

Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Bimbingan Belajar dan Pojok Baca di Desa Sihopuk Baru

Uli Makmun Hasibuan¹, Deliaty², Mona Luthfia Adira³, Asbi⁴

Keywords:

literasi dan numerasi;
bimbingan belajar gratis;
pojok baca.

Correspondensi Author

Bimbingan dan Konseling, Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Penulis

Email: ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id

deliati@umsu.ac.id

History Artikel

Received: 03-01-2026

Reviewed: 03-01-2026

Revised: 15-01-2026

Accepted: 29-01-2026

Published: 10-02-2026

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui program bimbingan belajar gratis dan pojok baca di Desa Sihopuk Baru, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara. Program Pengabdian Masyarakat Mandiri (KKN-M) dilaksanakan pada periode 1-20 September 2025, menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi anak, di mana kemampuan membaca meningkat dari 60% menjadi 85%, kemampuan operasi penjumlahan meningkat dari 50% menjadi 80%, dan pemahaman soal cerita meningkat dari 30% menjadi 65%. Pojok baca yang diresmikan berhasil menyediakan akses ke 70 buku dengan 103 peminjaman selama periode program. Program pendukung seperti pendidikan anti-perundungan, pembelajaran agama, dan kegiatan kreatif juga memperkuat pengembangan karakter anak. Faktor pendukung utama adalah dukungan kepala desa dan antusiasme anak, sedangkan kendala meliputi keterbatasan sumber daya dan periode program yang singkat. Program ini berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan literasi dan numerasi antara daerah perkotaan dan pedesaan serta mendukung pencapaian target nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan fundamental yang menjadi fondasi bagi keberhasilan pendidikan dan kehidupan individu di masa depan. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif

dalam berbagai konteks kehidupan. Sementara itu, numerasi melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam memecahkan permasalahan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2024). Namun, kondisi literasi dan numerasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2023, Indonesia masih

berada di peringkat rendah dengan rata-rata nilai literasi numerasi sebesar 366 poin, terpaut 106 poin dari nilai rata-rata negara di dunia (Mardiyah dkk., 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia masih jauh dari standar internasional dan memerlukan perhatian khusus untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat perkembangan positif yang patut diapresiasi. Rapor Pendidikan 2025 yang melaporkan hasil Asesmen Nasional tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan capaian literasi dan numerasi anak di semua jenjang pendidikan. Tingkat literasi anak Indonesia mengalami kenaikan dari 53 persen pada tahun 2021 menjadi 67 persen pada tahun 2023, dan terus menunjukkan tren positif hingga tahun 2024 (Rubrik Edukasi, 2025). Akan tetapi, kenaikan capaian tahun ini tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, mengindikasikan perlunya upaya lebih intensif dan inovatif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi di Indonesia. Ketimpangan akses pendidikan memiliki dampak yang luas dan mendalam, terutama di daerah terpencil dan pedesaan.

Rendahnya tingkat literasi dan numerasi di daerah terpencil menghambat perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi terhadap siklus kemiskinan yang sulit diputus (UIN Sunan Kalijaga, 2025). Kemampuan literasi numerasi anak-anak sekolah dasar yang berdomisili di pedesaan mengalami tantangan khusus, terutama pasca pandemi COVID-19. Pandemi telah menyebabkan kemunduran dalam kemampuan literasi dan numerasi anak-anak, sehingga diperlukan usaha keras untuk meningkatkan kembali kemampuan tersebut (Sugianto dkk., 2023). Keterbatasan sumber daya, minimnya akses terhadap buku dan materi ajar berkualitas, serta fasilitas pendidikan yang tidak

memadai menjadi kendala utama yang dihadapi wilayah pedesaan. Ironisnya, data dari Pusat Asesmen Pendidikan menunjukkan bahwa tingkat resiliensi siswa di wilayah pedesaan justru lebih tinggi dibandingkan perkotaan, dengan persentase sebesar 10,84% untuk literasi dan 6,72% untuk numerasi di pedesaan, dibandingkan 8,82% dan 5,12% di perkotaan (Pusat Asesmen Pendidikan, 2024).

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, siswa di pedesaan memiliki potensi dan daya juang yang tinggi untuk berkembang, asalkan diberikan dukungan dan fasilitasi yang memadai. Desa Sihopuk Baru, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang menghadapi permasalahan serupa dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan awal yang dilakukan dalam rangka persiapan Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN-M), teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar terkait literasi dan numerasi anak-anak di desa tersebut. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi anak-anak, yang terlihat dari minimnya kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena kemampuan literasi dan numerasi merupakan keterampilan fundamental yang akan menentukan keberhasilan pendidikan anak di jenjang selanjutnya. Apabila tidak segera ditangani, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi ini akan berpotensi menghambat perkembangan pendidikan mereka di masa depan dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di desa tersebut. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi dan numerasi di Desa Sihopuk Baru antara lain: (1) keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan materi pembelajaran yang berkualitas; (2) minimnya program pendampingan belajar di luar jam sekolah formal; (3) kurangnya fasilitas pendidikan pendukung

seperti perpustakaan atau pojok baca; (4) faktor ekonomi keluarga yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan anak; dan (5) rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dan numerasi sebagai bekal kehidupan anak di masa depan. Selain permasalahan literasi dan numerasi, Desa Sihopuk Baru juga menghadapi tantangan dalam aspek lingkungan, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Masyarakat cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, sehingga menimbulkan kondisi lingkungan yang kurang terawat. Padahal, lingkungan yang bersih dan sehat merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dan mendukung proses pembelajaran anak-anak. Melihat permasalahan yang ada, diperlukan sebuah intervensi pendidikan yang tepat sasaran dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Sihopuk Baru. Program bimbingan belajar gratis (bimbel gratis) dan pojok baca merupakan dua alternatif solusi yang efektif dan telah terbukti berhasil di berbagai daerah dalam meningkatkan kemampuan akademik anak-anak, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kemendikbudristek melalui berbagai program telah mendorong percepatan pemulihan pembelajaran dengan penguatan literasi dan numerasi. Salah satu pendekatan yang ditekankan adalah pembelajaran yang difokuskan pada literasi dan numerasi, terutama dalam kondisi keterbatasan sumber daya dan kendala teknis (Kemendikbudristek, 2024).

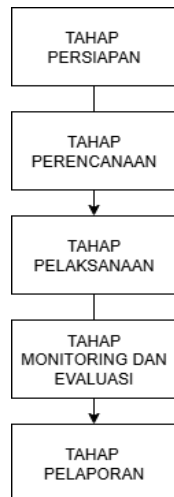
Pendekatan ini sejalan dengan program bimbingan belajar yang dapat diimplementasikan di tingkat komunitas dengan melibatkan peran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN-M) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Sihopuk Baru pada tanggal 1-20 September 2025, program bimbingan belajar gratis dan pojok baca diimplementasikan sebagai upaya konkret untuk mengatasi permasalahan literasi dan numerasi. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat dan penguatan karakter anak melalui berbagai kegiatan edukatif seperti edukasi anti-bullying, pembelajaran agama, dan kegiatan kreatif. Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat seperti KKN-M memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan di pedesaan. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa inovasi pembelajaran, memfasilitasi transfer pengetahuan, serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Program bimbingan belajar gratis dan pojok baca yang dilaksanakan di Desa Sihopuk Baru diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak, sekaligus menumbuhkan budaya belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, berkelanjutan, dan partisipatif, diharapkan program ini dapat menjadi model intervensi pendidikan yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Metode/Material

Pelaksanaan program peningkatan literasi dan numerasi anak melalui bimbingan belajar gratis dan pojok baca di Desa Sihopuk Baru menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam lima tahap sistematis.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Strategi

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi survey lokasi KKN, pengantaran surat izin ke kantor desa dan sekolah, identifikasi masalah melalui observasi awal, serta sosialisasi program kepada masyarakat untuk membangun kesepahaman dan dukungan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap kedua adalah perencanaan, mencakup penyusunan program kerja bimbel gratis dan pojok baca, pengadaan kebutuhan program seperti buku, alat tulis, dan bahan kerajinan, pembentukan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan stakeholder yang terdiri dari kepala desa, pihak sekolah SMPN 4 Halongonan Timur dan SDN 100880 Hutabaru Nangka, dan masyarakat setempat.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu program bimbingan belajar gratis yang fokus pada pembelajaran literasi dan numerasi dengan pendekatan individual dan metode kreatif interaktif, program pojok baca yang meliputi pembuatan, pengadaan koleksi buku, peresmian, dan aktivitas literasi seperti pembacaan dongeng, serta program pendukung berupa edukasi anti-bullying, pembelajaran agama, kerajinan kreatif, senam sehat, dan gotong royong lingkungan. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi melalui metode observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan anak secara langsung, meliputi identifikasi permasalahan, survei kebutuhan, dan pemantauan pelaksanaan program untuk

memperoleh data empiris mengenai kondisi awal dan perkembangan kemampuan anak selama program berlangsung (Arikunto, 2010), serta metode dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, video pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumen administratif sebagai bukti pelaksanaan program dan bahan evaluasi keberhasilan kegiatan, dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan.

Tahap kelima adalah pelaporan yang mencakup penyusunan laporan akhir KKN, dokumentasi hasil dan dampak program, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa mendatang. Seluruh tahapan ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sepanjang periode KKN-M yang berlangsung dari tanggal 1 September hingga 20 September 2025, dengan melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa KKN, kepala desa, pihak sekolah, dan masyarakat Desa Sihopuk Baru sebagai mitra dalam pelaksanaan program.

Hasil Dan Pembahasan

Program peningkatan literasi dan numerasi melalui bimbingan belajar gratis dan pojok baca di Desa Sihopuk Baru telah dilaksanakan selama periode 1-20 September 2025 dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama.

Pelaksanaan dan Capaian Program Bimbingan Belajar

Program ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu bimbingan belajar gratis, pojok baca, dan program pendukung yang mencakup edukasi anti-bullying, pembelajaran agama, kerajinan kreatif, senam sehat, dan gotong royong lingkungan. Program bimbingan belajar gratis dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Sihopuk Baru. Kegiatan ini diikuti oleh rata-rata 15-20 anak pada setiap pertemuan dengan rentang usia 6-12 tahun. Metode

Uli Makmun Hasibuan¹, Deliat², Mona Luthfia Adira³, Asbi⁴. Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Bimbingan Belajar dan Pojok Baca di Desa Sihopuk Baru

pembelajaran yang diterapkan menggunakan pendekatan individual dan kreatif-interaktif untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing anak.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Bimbingan Belajar Gratis

No	Tanggal	Materi Pembelajaran	Jumlah Peserta	Metode	Capaian
1	08/09/2025	Membaca dan menulis dasar	18 Anak	Individual, ice breaking	Identifikasi kemampuan awal siswa
2	10/09/2025	Literasi membaca dan berhitung sederhana	16 Anak	Interaktif, games edukatif	Peningkatan kemampuan membaca kata
3	15/09/2025	Menulis kalimat dan operasi matematika dasar	20 Anak	Praktik langsung, pendampingan	Kemampuan menulis kalimat sederhana meningkat
4	16/09/2025	Pemahaman teks dan soal cerita matematika	20 Anak	Diskusi, pemecahan masalah	Kemampuan memahami konteks bacaan dan soal meningkat

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang signifikan setelah mengikuti program bimbingan belajar. Hal ini sejalan dengan

Peningkatan kemampuan membaca dari 60% menjadi 85% anak yang lancar membaca menunjukkan bahwa program bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam waktu relatif singkat. Demikian pula dengan kemampuan numerasi, di mana peningkatan kemampuan operasi penjumlahan dari 50% menjadi 80% dan pemahaman soal cerita dari 30% menjadi 65% mengindikasikan bahwa anak-anak tidak hanya belajar secara mekanis tetapi juga mulai memahami konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2020) menjelaskan bahwa numerasi melibatkan kemampuan menganalisis dan menggunakan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari, bukan hanya sekadar kemampuan berhitung. Metode pembelajaran yang menyenangkan melalui games edukatif dan ice breaking berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Hal ini penting mengingat anak-anak usia sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk mempertahankan fokus dan

temuan Sugianto dkk. (2023) yang menyatakan bahwa upaya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di pedesaan memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik lokal. Pendekatan individual dan kreatif-interaktif yang diterapkan terbukti efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan awal anak dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak

Aspek Kemampuan	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Keterangan
Membaca kata sederhana	60% anak masih terbata-bata	85% anak lancar membaca	Peningkatan kelancaran membaca
Menulis kalimat	45% anak dapat menulis dengan benar	75% anak dapat menulis kalimat sederhana	Perbaikan struktur dan ejaan
Operasi penjumlahan (1-20)	50% anak mampu menjawab benar	80% anak mampu menjawab benar	Peningkatan pemahaman konsep
Operasi pengurangan (1-20)	40% anak mampu menjawab benar	70% anak mampu menjawab benar	Peningkatan kemampuan berhitung
Pemahaman soal cerita	30% anak memahami maksud soal	65% anak memahami dan dapat menyelesaikan	Peningkatan literasi numerasi

minat belajar mereka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) menekankan pentingnya pembelajaran yang difokuskan pada literasi dan numerasi dengan pendekatan inovatif, terutama dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

Implementasi Pojok Baca dan Budaya Literasi

Pojok baca diresmikan pada tanggal 17 September 2025 sebagai upaya menyediakan akses terhadap bahan bacaan berkualitas bagi anak-anak Desa Sihopuk Baru. Pojok baca ini dilengkapi dengan 70 buku yang terdiri dari buku cerita bergambar, dongeng, buku pelajaran, dan buku pengetahuan umum. Tingginya frekuensi peminjaman buku sebanyak 103 kali dalam periode program menunjukkan antusiasme anak-anak terhadap kegiatan membaca ketika fasilitas tersedia. Buku

cerita bergambar dan dongeng menjadi favorit anak-anak, mengindikasikan bahwa minat baca perlu dikembangkan melalui bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat usia dan menarik secara visual.



Gambar 2. Dokumentasi Pojok Baca

Keberadaan pojok baca ini sangat penting mengingat Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus, terutama di daerah pedesaan. Program INOVASI (2023) menyatakan bahwa literasi, numerasi, dan karakter adalah pondasi untuk pendidikan anak, dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan literasi. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang aktivitas literasi seperti pembacaan dongeng yang dilakukan saat peresmian.

Program Pendukung dan Pendidikan Karakter

Program KKN-M ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif melalui literasi dan numerasi, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui berbagai program pendukung. Edukasi anti-bullying yang dilaksanakan di SMPN 4 Halongonan Timur dan SDN 100880 Hutabaru Nangka mendapat respons positif dengan 90% siswa memahami dampak bullying. Program INOVASI (2023) menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan anak yang perlu dikembangkan bersama dengan literasi dan numerasi. Pembelajaran agama melalui

kegiatan mengaji yang dilaksanakan tiga kali selama periode KKN berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual anak-anak. Kegiatan kreatif seperti pembuatan bouquet bunga dari kertas bekas dan latihan sketsa wajah mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Program senam sehat dan gotong royong lingkungan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah dukungan penuh dari kepala desa yang memberikan izin dan fasilitas posko, kerjasama dengan pihak sekolah, serta antusiasme anak-anak yang tinggi. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya berupa buku dan materi ajar berkualitas, fasilitas pendidikan yang minim, faktor ekonomi keluarga yang mempengaruhi partisipasi anak, serta perbedaan kemampuan awal yang signifikan antar anak.



Gambar 3. Dokumentasi Bimbingan Belajar

Periode pelaksanaan KKN-M yang relatif singkat (20 hari) menjadi keterbatasan utama dalam mencapai dampak jangka panjang. UIN Sunan Kalijaga (2025) menyoroti bahwa ketimpangan akses pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, memerlukan solusi jangka panjang yang melibatkan kerjasama berbagai pihak. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan

pembentukan kelompok belajar berbasis masyarakat, pengelolaan pojok baca secara berkelanjutan dengan melibatkan komite desa atau karang taruna, serta kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengintegrasikan program sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Kontribusi terhadap Pencapaian Target Nasional

Program KKN-M yang dilaksanakan di Desa Sihopuk Baru sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan capaian literasi dan numerasi nasional. Rubrik Edukasi (2025) melaporkan bahwa Rapor Pendidikan 2025 menunjukkan peningkatan literasi anak Indonesia dari 53% pada tahun 2021 menjadi 67% pada tahun 2023. Program seperti ini berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan antara wilayah

Simpulan Dan Saran

Program peningkatan literasi dan numerasi melalui bimbingan belajar gratis dan pojok baca di Desa Sihopuk Baru berhasil meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak secara signifikan dalam periode 20 hari pelaksanaan KKN-M. Peningkatan kemampuan literasi terlihat dari 60% menjadi 85% anak yang lancar membaca, sementara kemampuan numerasi meningkat dengan 80% anak mampu melakukan operasi penjumlahan dan 65% memahami soal cerita matematika. Pojok baca yang diresmikan memberikan akses literasi dengan 103 kali peminjaman buku, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan membaca. Program pendukung seperti edukasi anti-bullying, pembelajaran agama, dan kegiatan kreatif turut memperkuat karakter anak. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi kepala desa, sekolah, dan masyarakat, meskipun menghadapi kendala keterbatasan sumber daya dan waktu. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antara perkotaan dan pedesaan serta mendukung pencapaian target nasional peningkatan literasi dan

perkotaan dan pedesaan dengan memberikan akses pendidikan dan pendampingan belajar kepada anak-anak di daerah pedesaan. Meskipun hasil PISA 2023 menunjukkan Indonesia masih berada di peringkat rendah dengan rata-rata nilai literasi numerasi sebesar 366 poin (Mardiyah dkk., 2024), upaya-upaya mikro seperti program KKN-M ini, jika dilakukan secara masif dan berkelanjutan di berbagai daerah, dapat memberikan kontribusi kumulatif dalam meningkatkan capaian nasional. Data Pusat Asesmen Pendidikan (2024) yang menunjukkan tingkat resiliensi siswa di wilayah pedesaan justru lebih tinggi dibandingkan perkotaan memberikan harapan bahwa dengan dukungan dan fasilitasi yang memadai, siswa di pedesaan memiliki potensi besar untuk berkembang.

numerasi, dengan catatan perlunya keberlanjutan melalui pengelolaan berbasis masyarakat dan kerjasama multi-pihak untuk dampak jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga program "Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Bimbingan Belajar dan Pojok Baca di Desa Sihopuk Baru" dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Kepala Desa Sihopuk Baru, atas dukungan, izin, dan kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Keterbukaan dan sambutan hangat dari Bapak serta masyarakat Desa Sihopuk Baru telah memberikan kemudahan bagi tim kami untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dan pojok baca. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan literasi anak-anak di desa.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada pimpinan universitas, dosen pembimbing, dan seluruh

civitas akademika yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Melalui program ini, kami dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan berkontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan masyarakat. Kami menyadari bahwa program ini masih jauh dari sempurna. Semoga ke depannya dapat terjalin kerja sama yang lebih baik lagi demi kemajuan pendidikan dan peningkatan literasi masyarakat Desa Sihopuk Baru khususnya, dan Indonesia pada umumnya.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi, 2024*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/en/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwcHlhVk5KUjJGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi-2024.html?year=2024>
- Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Kemendikbud. (2020). *Modul Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/Modul-Numerasi-Jenjang-Sekolah-Dasar>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Tingkatkan Literasi dan Numerasi, Kemendikbudristek Gelar Aksi Nyata Pemulihan Pembelajaran*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/10/tingkatkan-literasi-dan-numerasi-kemdikbudristek-gelar-aksi-nyata-pemulihan-pembelajaran>
- KREASI (Kolaborasi untuk Edukasi Anak Indonesia). (2025). *Indonesian Government and Partners Collaborate to Improve Literacy and Numeracy of Indonesian Children*. Diakses dari <https://indonesia-kreasi.or.id/en/2025/03/indonesian-government-and-partners-collaborate-to-improve-literacy-and-numeracy-of-indonesian-children/>
- Mardiyah, S., dkk. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar

- Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(2). Diakses dari <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/326>
- Program INOVASI. (2023). *Literasi, Numerasi, dan Karakter Adalah Pondasi untuk Pendidikan Anak*. Diakses dari <https://www.inovasi.or.id/en/literasi-numerasi-dan-karakter-adalah-pondasi-untuk-pendidikan-anak/>
- Pusat Asesmen Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Laporan Asesmen Nasional*. Diakses dari https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/download_file/253630_30
- Rubrik Edukasi. (2025). *Rapor Pendidikan 2025: Peningkatan Literasi dan Numerasi, Namun Kesenjangan Masih Terjadi*. Diakses dari <https://rubrikedukasi.id/2025/03/artikel/1633/rapor-pendidikan-2025/>
- Sitompul, H. (2024). *Rendahnya Tingkat Literasi dan Numerasi Indonesia: Alasan dan Solusinya*. BidikUtama.com. Diakses dari <https://bidikutama.com/sudah-tahukah/rendahnya-tingkat-literasi-dan-numerasi-indonesia-alasan-dan-solusinya/>
- Sugianto, H., dkk. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Pedesaan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2). Diakses dari <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMI/article/view/2802>
- UIN Sunan Kalijaga. (2025). *Ketimpangan Akses Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Diakses dari <https://kegiatan.pkimuinsuka.ac.id/single/ketimpangan-akses-pendidikan-di-indonesia-tantangan-dan-solusi2025-05-2004-11-01>